

Kepemimpinan Perempuan dan Implementasinya di Lingkungan Masyarakat Milenial

Zainuddin

STKIP Nuwar Fakfak

ARTICLE INFO**Article History:**

Received: 9 April 2023

Revised: 19 April 2023

Accepted: 27 April 2023

Keywords:

Kepemimpinan;

Perempuan;

Masyarakat Milenial;

ABSTRACT

Each age has its own story, each generation has its own lifestyle, each becoming a natural characteristic. Technology has an important role in coloring and even changing the point of view of a generation, the change of viewpoint is inevitable because it is a necessity. The easiest example we see now is online business. The proliferation of businesses that smell online, from buying and selling goods to riding motorcycle taxis can now be online. Technology will more or less affect people's perspective on something that eventually becomes part of a civilization. Technology is an inseparable element for the millennial generation, it feels like without technology such as mobile phones, life feels not ideal. Such phenomena are interesting in today's people's lives, the rise of global culture and lifestyle. Global culture is more or less influenced by media that is so easily obtained by millennials in the digital age. From such an advanced mindset supported by social media, it will certainly also influence a generation in determining the figure of the leader. The Industrial Revolution 4.0 that is currently underway will bring many changes in various sectors, including internal governments, companies and so on. The reason is, everything will be based on Information Technology (IT) so that it will also have an impact on changing leadership styles that are suitable for a work team, government and company. For this reason, leaders who are able to make important policies are needed to keep up with the times.

Setiap zaman punya ceritanya sendiri, setiap generasi punya gaya hidupnya sendiri, masing-masing menjadi ciri khas yang alamiah. Teknologi memiliki peranan penting dalam mewarnai bahkan mengubah sudut pandang sebuah generasi, perubahan sudut pandang tersebut tidak bisa dihindari karena itu merupakan sebuah keniscayaan. Contoh yang paling mudah kita lihat sekarang adalah bisnis online. Menjamurnya bisnis-bisnis yang berbau online, dari mulai jual beli barang sampai naik ojek pun sekarang bisa online. Teknologi sedikit banyak akan mempengaruhi sudut pandang masyarakat terhadap sesuatu yang pada akhirnya menjadi bagian dari sebuah peradaban. Teknologi menjadi unsur yang tidak terpisahkan bagi generasi milenial, rasa-rasanya tanpa teknologi seperti misalnya handphone, hidup serasa belum ideal. Fenomena seperti diatas menarik dalam kehidupan masyarakat dewasa ini, maraknya budaya global dan gaya hidup. Budaya global sedikit banyak dipengaruhi oleh media yang begitu mudahnya didapat oleh generasi millennial di era digital. Dari pola pikir yang begitu maju ditunjang dengan media social pastinya akan berpengaruh juga suatu generasi dalam menentukan sosok pemimpinnya. Revolusi Industri 4.0 yang tengah berlangsung saat ini akan membawa banyak perubahan diberbagai sektor, termasuk internal pemerintah, perusahaan dan lain sebagainya. Pasalnya, semua akan serba berbasis Informasi Teknologi (IT) sehingga akan berdampak juga pada perubahan gaya kepemimpinan yang cocok untuk sebuah tim kerja, pemerintahan dan perusahaan. Untuk itu, dibutuhkan pemimpin yang mampu membuat kebijakan-kebijakan penting untuk bersaing dengan perkembangan zaman.



© 2023 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Zainuddin,

Email: zaenuddinbustany@gmail.com

How to Cite: Zainuddin. (2023). Kepemimpinan Perempuan dan Implementasinya di Lingkungan Masyarakat Milenial. *Sosio e-Kons*, 15 (1), 126-131

PENDAHULUAN

Kepemimpinan sering diartikan sebagai seseorang yang mampu untuk mempengaruhi orang lain khususnya bawahan dalam situasi tertentu yang mengarah kepada tercapainya tujuan suatu organisasi itu sendiri. Terkadang kualitas dan kuantitas seorang pemimpin dijadikan sebagai tolok ukur suatu organisasi itu baik dan atau berhasil.

Permasalahan kesenjangan gender sampai saat ini merupakan masalah yang sangat kompleks dan tidak pernah terselesaikan, terutama di Indonesia. Hingga saat ini perbedaan kedudukan antara laki-laki dan perempuan masih dapat ditemukan. Dapat dilihat dari berbagai hal, contohnya dalam hal kepemimpinan, jumlah perempuan yang menjadi seorang pemimpin baik di bidang politik maupun bisnis masih tidak sebanding jumlahnya jika di bandingkan dengan laki-laki. Hal ini dapat terbukti dengan Indeks Kesenjangan Gender (IKG) yang diliput oleh media online <https://databoks.katadata.co.id/> tanggal 14 Desember 2021 menunjukkan bahwa dari 10 negara di Kawasan Asean, kesenjangan terbesar untuk tingkat partisipasi tersebut terdapat di Indonesia, di mana tingkat partisipasi perempuan hanya mencapai 0,48 point Ketimpangan gender Indonesia pada 2019 berada pada peringkat ke 121 dari 162 negara. Skor GII Indonesia bahkan diatas rata-rata dunia yang sebesar 0,436 poin. Artinya pemerintah Indonesia harus ada upaya lebih serius yang harus dilakukan melalui berbagai kebijakan baik dari sisi kesehatan, pemberdayaan, dan akses dalam pasar tenaga kerja untuk mengejar ketertinggalan tersebut.

Sebuah lembaga pemerintahan, organisasi ataupun institusi, peranan laki-laki sangat dominan dalam memimpin, padahal peranan perempuan juga mempunyai potensi yang baik dan tidak kalah jika dibandingkan dengan peranan laki-laki dalam hal memimpin. Di jaman yang sudah milenial ini yang perlu untuk difokuskan adalah kompetensi dan performa bukan lagi tentang permasalahan gender yang dijadikan sebuah acuan. Hal ini nyatanya terlihat dari pekerjaan yang dulu dilakukan hanya oleh seorang laki-laki, sekarang perempuan pun dapat mengerjakannya dengan baik dalam berbagai sektor.

Hingga saat ini, kepemimpinan masih menjadi sebuah hal yang menarik untuk diteliti, Karena kepemimpinan adalah suatu hal yang paling sering diamati namun hanya segelintir orang yang dapat memahaminya. Kepemimpinan juga merupakan hal yang menarik dan berpengaruh besar dalam kehidupan politik dan bernegara. Maka dari itu tulisan ini bermaksud untuk menelaah tentang peranan kepemimpinan kaum perempuan. Dalam tulisan ini pun akan kami bahas tentang bagaimana implementasi kepemimpinan seorang perempuan terhadap lingkungan di jaman yang milenial ini. Dengan harapan agar kita sebagai perempuan dapat mengimplementasikan bagaimana seharusnya kepemimpinan seorang perempuan di era yang milenial ini. Dengan tujuan bahwa kepemimpinan seorang perempuan di era yang milenial mampu bersaing di tingkat global dan bahkan di tingkat internasional.

Pengertian Pemimpin dan Kepemimpinan Menurut Para Ahli

Menurut Drs. H. Malayu S.P Hasibuan, Pemimpin adalah seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya untuk mencapai tujuan. Menurut Robert Tanembaum, Pemimpin adalah mereka yang menggunakan wewenang formal untuk mengorganisasikan, mengarahkan, mengontrol pada bawahan yang bertanggung jawab, supaya semua pekerjaan dikoordinasi demi mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Ralph M. Stogdill dalam Sutarto (1998b:13): Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan sekelompok orang yang terorganisasi dalam usaha mereka menetapkan dan mencapai tujuan. Menurut Wahjosumidjo (1987:11): Kepemimpinan pada hakikatnya adalah suatu yang melekat pada diri seorang pemimpin yang berupa sifat-sifat

tertentu seperti: kepribadian (personality), kemampuan (ability) dan kesanggupan (capability). Kepemimpinan juga sebagai rangkaian kegiatan (activity) pemimpin yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan (posisi) serta gaya atau perilaku pemimpin itu sendiri. Kepemimpinan adalah proses antar hubungan atau interaksi antara pemimpin, pengikut, dan situasi.

Kepemimpinan Perempuan dalam RUU KKG

RUU (Rancangan Undang-Undang) KKG (Kesetaraan dan Keadilan Gender) terdiri atas 11 bab dan 79 pasal yang mencakup ketentuan umum, asas dan tujuan, hak dan kewajiban, pengaruh keutamaan *gender*, data terpilah, anggaran responsive *gender*, peran serta masyarakat, larangan, ketentuan pidana, ketentuan peralihan, dan dipungkasi dengan ketentuan penutup.

Persoalan kepemimpinan perempuan secara agregatif muncul dalam kesatuan pasal dan ayat-ayat yang tercantum dalam RUU KKG. Misalnya, Bagian Pertama RUU menyebutkan tentang Hak pada Pasal 4 menyebutkan bahwa dalam bidang politik dan pemerintahan, setiap orang berhak: (a) memilih dan dipilih; (b) berpartisipasi dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan; (c) memperoleh kesempatan yang sama dalam pemerintahan; dan (d) berpartisipasi dalam organisasi dan perkumpulan non-pemerintah yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan politik negara.

Dalam pasal tersebut sangat jelas bahwa perempuan berhak untuk dipilih sebagai pemimpin kerana dia terlibat dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan. Keterlibatan perempuan sebagai pemimpin bukan dapat dilakukan dalam lingkup negara dan pemerintahan yang disitilahkan sebagai politik negara maupun dalam organisasi serta perkumpulan non pemerintah yang terbiasa dengan istilah organisasi massa atau ormas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemimpinan adalah seseorang yang memiliki wewenang untuk mengorganisasikan, mengarahkan, mengontrol demi tercapainya tujuan organisasi, instansi atau perusahaan. Kepemimpinan adalah suatu sifat atau proses yang dimiliki oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya dalam mencapai suatu tujuan.

Dalam RUU KKG menyebutkan bahwa setiap orang berhak: (a) memilih dan dipilih; (b) berpartisipasi dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan; (c) memperoleh kesempatan yang sama dalam pemerintahan; dan (d) berpartisipasi dalam organisasi dan perkumpulan non-pemerintah yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan politik negara. Maka dari itu perempuan berhak mendapatkan perlakuan yang sama dalam pemerintahan, organisasi, instansi ataupun perusahaan. Artinya, perempuan berhak menjadi pemimpin negara.

Hasil Analisis

Sampai saat ini masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa perempuan sebagai pemimpin adalah hal yang minoritas namun faktanya perempuan jaman sekarang mulai percaya diri untuk mengambil jalan yang dulu hanya dilalui oleh pria. Seperti menempuh pendidikan di luar negeri, berkarier hingga mencapai puncak jabatan tertinggi, berpolitik, menjabat sebagai pejabat publik diranah legislatif maupun eksekutif atau sebagai tulang punggung keluarga

Kepemimpinan sendiri sering diartikan sebagai seseorang yang mampu untuk mempengaruhi orang lain khususnya bawahan dalam situasi tertentu yang mengarah

kepada tercapainya tujuan suatu organisasi itu sendiri. Terkadang kualitas dan kuantitas seorang pemimpin dijadikan sebagai tolok ukur suatu organisasi itu baik atau berhasil.

Kemampuan perempuan memimpin sebagai pengusaha, pemimpin organisasi ataupun pemimpin politik, sudah terbukti baik di Indonesia maupun dunia. Gaya kepemimpinan perempuan yang cenderung partisipatif member prioritas tinggi pada pengembangan sumber daya manusia, juga kepeduliannya memunculkan gaya kepemimpinan yang sangat cocok di era inovasi saat ini. Seorang pemimpin perempuan yang hebat apapun mengarungi berbagai tantangan dalam kariernya, menyasiasi perang anda, serta berkontribusi bagi masyarakat luas. Berbagai studi menunjukkan bahwa organisasi yang jajaran pimpinan puncaknya terdiri dari campuran pria dan perempuan berkinerja lebih baik dibandingkan yang semua pimpinannya seragam. Sebuah organisasi ataupun institusi, peranan laki-laki sangat dominan dalam memimpin, padahal peranan wanita juga mempunyai potensi yang baik dan tidak kalah jika dibandingkan dengan peranan laki-laki dalam hal memimpin. Di jaman yang sudah millennial ini yang difokuskan adalah kompetensi dan performa bukan lagi tentang permasalahan gender yang dijadikan sebuah acuan. Hal ini nyatanya terlihat dari pekerjaan yang dulu dilakukan hanya oleh seorang laki-laki, sekarang perempuan pun dapat mengerjakannya dengan baik dalam berbagai sektor.

Satu hal yang pasti, saat ini kesenjangan gender tak lagi dipandang sebagai sesuatu yang berat sebelah. Selain berubah menjadi ekspresi diri yang pantas untuk dihormati, gender bukan lagi dipandang sebagai tembok penghalang bagi seseorang untuk mencapai suatu tujuan dalam hidupnya, terutama dalam hal berkarier. Generasi milenial adalah generasi paling terdidik. Kondisi ini menjadikan generasi milenial makin kritis terhadap ketidakadilan berbasis gender yang masih ada di lingkungan kerja, salah satunya soal gaji. Perempuan milenial Indonesia bisa menjadi tombak terdepan untuk mengatasi permasalahan bahwa ketidakadilan gender itu masih ada, di lingkungan kerja maupun tempat lainnya. Bermodal pengalaman dan pendidikan, para milenial khususnya perempuan tentu punya sikap dan jadi pemberi perubahan soal ketimpangan gender.

Permasalahan kesenjangan gender sampai saat ini merupakan masalah yang sangat kompleks dan tidak pernah terselesaikan, terutama di Indonesia. Hingga saat ini perbedaan kedudukan antara laki-laki dan perempuan masih dapat ditemukan. Dapat dilihat dari berbagai hal, contohnya dalam hal kepemimpinan, jumlah perempuan yang menjadi seorang pemimpin baik di bidang politik maupun bisnis masih kalah jumlah jika di bandingkan dengan laki-laki.

Bagian Pertama RUU menyebutkan tentang Hak pada Pasal 4 menyebutkan bahwa dalam bidang politik dan pemerintahan, setiap orang berhak: (a) memilih dan dipilih; (b) berpartisipasi dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan; (c) memperoleh kesempatan yang sama dalam pemerintahan; dan (d) berpartisipasi dalam organisasi dan perkumpulan non-pemerintah yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan politik negara.

Sudah jelas tercantum dalam RUU KKG bahwa perempuan berhak mendapatkan perlakuan yang sama dalam pemerintahan. Artinya, perempuan berhak menjadi pemimpin negara. Bukan hanya itu, terdapat pula penetapan kuota 30% perempuan di parlemen melalui Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

Perkembangan jaman semakin pesat, masyarakat pun dituntut untuk mengikuti perkembangannya, mau tidak mau, suka tidak suka. Perkembangan jaman ini pun dipengaruhi oleh teknologi yang berkembang sangat pesat, seperti robot pintar dan berbagai macam aplikasi di smartphone, justru mengancam eksistensi manusia itu sendiri. Maka dari itu dalam kebutuhan perusahaan, instansi Swasta/Pemerintah dan sebagainya membutuhkan pemimpin yang mengikuti perkembangan jaman "melekteknologi", pemimpin yang memiliki digital mindset,

observer dan *active listener* (pengamat dan pendengar aktif), *agile* (tangkas), *inclusive*, *brave to the different* (berani dengan yang berbeda) dan *unbeatable* (pantang menyerah).

Generasi milenial lebih menyukai seorang pemimpin yang memberikan teladan, tidak adanya hierarki dalam pekerjaan, menyukai sebuah tantangan, suka bekerja keras serta berpikir positif dan menyukai lingkungan kerja yang nyaman dan menyenangkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pemimpinan adalah seseorang yang memiliki wewenang untuk mengorganisasikan, mengarahkan, mengontrol demi tercapainya tujuan organisasi, instansi atau perusahaan. Kepemimpinan adalah suatu sifat atau proses yang dimiliki oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya dalam mencapai suatu tujuan.

Dalam RUU KKG menyebutkan bahwa setiap orang berhak: (a) memilih dan dipilih; (b) berpartisipasi dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan; (c) memperoleh kesempatan yang sama dalam pemerintahan; dan (d) berpartisipasi dalam organisasi dan perkumpulan non-pemerintah yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan politik negara. Maka dari itu perempuan berhak mendapatkan perlakuan yang sama dalam pemerintahan, organisasi, instansi ataupun perusahaan. Artinya, perempuan berhak menjadi pemimpin negara.

Perempuan memiliki gaya kepemimpinan yang cenderung partisipatif. Hal ini juga diimbangi dengan kemampuannya dalam mengarungi berbagai tantangan kariernya, menyalahi peran dan serta berkontribusi bagi masyarakat luas. Generasi millennial saat ini mengharapkan pemimpin yang memiliki digital mindset, *observer* dan *active listener* (pengamat dan pendengar aktif), *agile* (tangkas), *inclusive*, *brave to the different* (berani dengan yang berbeda) dan *unbeatable* (pantang menyerah). Dalam situasi tersebut, perempuan sebagai pemimpin yang memiliki kepedulian akan masalah-masalah tersebut, saya pikir selayaknya mereka mampu untuk mengatasinya karena sesuai dengan gaya kepemimpinannya yang partisipatif.

REFERENCES/DAFTAR PUSTAKA

- Andittha ANNA.2017. Impimentasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di sekolahDasar Kanisius Sorowajan Bangun tapan Bantul. Skripsi Bantul :Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Budiati,Indah, Dkk. 2018.Statistik Gender Tematik :P Profil Generasi milenial Indonesia. Jakarta : Kementrian Pemberdayaan Permpuan dan Perlindungan Anak.
- Afr,Afifah,2008. Panduan Amal Wanita Saliha.Surakarta :Kelompok Penerbit Indiva Media Kreasi
- DBS. 2018. Ubah Cara KerjauntukMembuatGenerasiMillennial Mau Bertahan di Perusahaan di https://www.dbs.com/spark/index/id_id/site/pillars/2018-ubah-cara-kerja-untuk-membuat-generasi-millennial-mau-bertahan-di-perusahaan.html (diakses pada 14 maret 2022).
- Buchory M. Sukemi.20212. Implimentasi Pendidikan Karakter diIndonesia dalam setting Sekolah.Proceding ,Seminar Nasional. Yogyakarta :IKA UNY
- Fari,Amin,2010 KepemimpinanPerempuan dalam Islam(Perbedaan pandangan Kyai NU Tentang Presiden Wanita) Semarang : Wlisongi Press
- Fauzi,Ikhwan.2008 Perempuan dan Kekuasaan Jakarta : Amzah
- Fajar Ashar. 2013. Pengertian Kepemimpinan Menurut Para Ahli di <http://pengertianahli.id/2013/09/pengertian-kepemimpinan-menurut-para-ahli.html> (diakses pada 14 maret 2022).

- G.Tan, Mely.1996.Perempuan Indonesia : Perempuan Masa Depan ? Jakarta : Penebar Swadaya
- Gunawan Abdul Wahid. 2012. "Membaca Kepemimpinan Perempuan dalam RUU Kesetaraan dan Keadilan Gender dengan Perspektif Muhammadiyah. Artikel. Dikutip dari https://www.researchgate.net/publication/322540907_membaca_kepemimpinan_perempuan_dalam_ruu_kesetaraan_dan_keadilan_gender_dengan_perspektif_muhammadiyah (diakses pada 14 maret 2022).
- Hamidah, Tutik,2011 Figh Perempuan Berwawasan Keadilan Gender. Malang : UIN Maliki Pers Irendy. 2018. 6 Karakter Kepemimpinan Di Era Milenial di <https://www.hipwee.com/list/6-karakter-kepemimpinan-di-era-milenial/> (diakses pada 14 maret 2022).
- Mubin, Nurul 2008 Semesta Keajaiban Wanita Yogyakarta: DIVA Press
- Mun'im Ibrahi, Abdul.2007 Mendidik anak Perempuan. Jakarta : Gema Insani
- Nur, Prayitno. 2017. Kepemimpinan. Yogyakarta: Relasi Inti Media.
- Shihab, M. Quraish .2005. Perempuan. Tangerang : Penerbit Lentera Hati